

Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Klaten

Ayu Putri Rahmawati¹, Khuriyah² & Retno Wahyuningsih³

¹, Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta ^{2,3} Dosen IAIN Surakarta

Corresponding author: lilikjaka@gmail.com

² khuriyah98@gmail.com ³ retnowahyuningsih2008@gmail.com

Abstract

The research aims to evaluate the process of implementations Qur'an reading and writing extracurricular programs and know the students ability of Qur'an reading and writing in Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten. The research used mixed method with CIPP evaluation model assigning 92 students as sample. Data were collected using interview, observation, questionnaire, document, and test. Results show that overall the evaluation process was good, because it was in accordance with what is expected by the school. The implementation of Qur'an reading and writing extracurricular was appropriate with RPP Qur'an Hadist. In its implementation 84,8% students achieved good category. The evaluation product, extracurricular program in Qur'an reading and writing achieved good results, indicating 57,61% good in reading; 18,48% very good. It means that more than 75% students that joined extracurricular were success on reading and writing Al-Qur'an well. The students be able to recite Al-qur'an verses fluently, recite some tajwid well and right, and can read Al-qur'an clearly and tartil.

Keywords : Evaluation of learning programs, Qur'an reading and writing.

1. PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bercirikan Islam. Madrasah menuntut peserta didiknya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa sudah cukup baik, namun pemahaman tajwid dan makharijul huruf belum banyak yang benar, untuk itu, maka pihak madrasah mengadakan program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Pada kenyataannya siswa MTs Negeri 3 Klaten, khususnya kelas VII dan kelas VIII masih ada yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebanyak 92 siswa dari 306 siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kondisi belum mampunya siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhraj dapat mempengaruhi nilai mata pelajaran Qur'an Hadist, oleh

karena itu persoalan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten harus segera diatasi agar kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dapat meningkat. Penciptaan sistem pendidikan komprehensif, perbaruan program pendidikan, mendorong terobosan pendidikan yang efektif, kreatif dan inovatif yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sebaiknya segera dilaksanakan (Faisol, 2020). Untuk itu, maka diadakan pembelajaran ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yang diadakan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten dilaksanakan setelah selesai jam sekolah selama 2 jam pertemuan. Setiap kelas dibentuk kelompok-kelompok berdasarkan tingkat pencapaian bacaanya, kemudian guru memantau bacaan siswa. Bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dikelompokkan sendiri dan disimak oleh guru. Adanya beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih sama saja meskipun sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Untuk itu, perlu adanya evaluasi terkait dengan kegiatan tersebut agar ke depannya dapat memberikan hasil secara maksimal, baik bagi siswa yang mengikuti maupun bagi pihak sekolah.

Selama ini belum pernah dilakukan evaluasi terkait pembelajaran ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Jika ada yang belum tercapai, maka dicari hal apa saja yang belum tercapai dan apa yang menyebabkan hal tersebut belum tercapai. Proses evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan itu tercapai tetapi evaluasi digunakan untuk membuat keputusan (Rohmah, 2017).

Evaluasi atau penilaian adalah penentuan pencapaian tujuan suatu program (Munthe, 2015), dengan adanya penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan program dan keberhasilan program yang diukur dan dilaporkan berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu (Darodjat & Wahyudhiana, 2015).

Kegiatan evaluasi penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang mencakup dari segi konteks, input, proses dan produk (Siskandar, 2016). Namun peneliti hanya membatasi pada *process* dan *product* saja. Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*), karenanya, model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (Mufid, 2020).

1.1. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana proses pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 2) Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Quran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi program merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui dan menilai efektivitas yang telah ditentukan atau merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai (Munthe, 2015). Jenis evaluasi yang akan digunakan sangat tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga, tahapan program yang akan dievaluasi, dan jenis keputusan yang akan diambil (Munthe, 2015). Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Rizawati et al., 2017).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa evaluasi program pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan, maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya.

Ada empat kemungkinan kebijakan dalam pelaksanaan sebuah program, yaitu : 1) Menghentikan program, karena dipandang program tersebut nir manfaata atau tidak terlaksana sebagaimana mestinya yang diharapkan; 2) Merevisi program, karena program terdapat bagian-bagian tertentu yang belum sesuai dengan harapan; 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan hasil yang bermanfaat; 4) Menyebarkan program, karena program berhasil dengan baik maka lebih baik bisa dilaksanakan kembali di tempat dan waktu yang lain (Arikunto & Jabar, 2008).

2.2. Model Evaluasi CIPP

CIPP merupakan singkatan dari, *Context Evaluation*: evaluasi terhadap konteks, *Input Evaluation*: evaluasi terhadap masukan, *Process Evaluation*: evaluasi terhadap proses, dan *Product Evaluation*: evaluasi terhadap hasil (Darodjat & Wahyudhiana, 2015). Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan (Mawardi & Fadliah, 2020). Evaluasi dengan model CIPP, mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternatif dan penindaklanjutan konsekuensi dari suatu keputusan (Junanto & Kusna, 2018).

Kelebihan yang dimiliki oleh model evaluasi CIPP yaitu 1) Lebih komprehensif, karena objek evaluasi CIPP tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (input), proses maupun hasil; 2) sistem kerja yang dinamis; 3) Memiliki pendekatan yang bersifat holistik dalam proses evaluasinya yang bertujuan memberikan gambaran yang detail dan luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteks hingga saat proses implementasinya; 4) Melakukan perbaikan selama program berjalan maupun dapat memberikan informasi final (Darodjat & Wahyudhiana, 2015).

Kelemahan pada model evaluasi CIPP yaitu 1) Penerapan model CIPP dalam bidang pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya modifikasi; 2) Karena terfokus pada informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan stafnya, evaluator boleh jadi tidak responsif terhadap masalah-masalah atau isu-isu yang signifikan; 3) Hasil evaluasi ditujukan kepada para pemimpin tingkat atas (top management), sehingga model ini bisa jadi tidak adil dan tidak demokratis; dan 4) Model CIPP itu kompleks dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya (Gunung & Darma, 2018).

2.3. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran/diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi yang dibutuhkan, minat, dan bakat yang dimiliki melalui kegiatan yang secara khusus memang diselenggarakan oleh seorang pendidik atau tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan dan mempunyai kewenangan disekolah (Shilviana & Hamami, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini BTAMerupakan kegiatan yang sudah terkondisi, terarah, dan terpadu dengan kegiatan sekolah lainnya sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan kurikulum. Maksud dari kegiatan terkondisi disini adalah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan progam yang telah dirancang dan ditentukan. Pelaksanaannya, pembelajaran ekstrakurikuler dibimbing langsung oleh guru sehingga waktu pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik (Sudirman, 2015). Ada beberapa komponen yang harus terpenuhi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Komponen tersebut antara lain: tujuan, materi /bahan ajar, metode, media, evaluasi, peserta didik/siswa, serta adanya tenaga pendidik atau guru yang mengampu pembelajaran (Idrus, 2019).

Standar Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an merupakan materi pembelajaran yang terdapat dalam ilmu tajwid sangatlah banyak jika dipelajari secara keseluruhan. Dasar kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada anak MTs kelas VIII tingkat MTs berdasarkan KMA nomor 183 tahun 2019 yaitu "membaca dan menulis sebagai unsur penerapan ilmu tajwid. Terkait hukum bacaan *mad 'Iwadh*, *mad Layyin*, dan *mad 'aridh lissukun* dalam Al-Qur'an.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (*mixed methods*) dengan model evaluasi CIPP. Penelitian ini dilakukan pada MTs N 3 Klaten pada kelas VIII. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 orang. Sample dalam penelitian ini *sensus sampling*, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, angket, observasi dan test. Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif untuk data kualitatif dan deskriptif kuantitatif pada data kuantitatif.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Komponen Evaluasi	Indikator	Pengumpulan Data	Responden
1	<i>Process</i>	RPP	Dokumen	Koordinator ekstrakurikuler BTA
			Wawancara	Guru BTA
			Observasi	Guru BTA
		Keaktifan siswa	Angket	Siswa
		Pelaksanaan Program ekstrakurikuler	Wawancara dan Observasi	Guru BTA
2	<i>Product</i>	Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan ilmu tajwid	Tes	Siswa

Instrumen penelitian data variabel keaktifan siswa menggunakan angket. Adapun hasil uji instrumen variabel keaktifan siswa sebanyak 8 item pertanyaan valid. Hasil uji reliabilitas variabel dengan *alpha cronbach* > 0,7. Ini menunjukkan bahwa item pertanyaan masing-masing variabel penelitian *reliable*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Baca Tulis Al-qur'an diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten guna menanggulangi siswa yang belum bisa ataupun belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Selama ini, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang telah berlangsung dan yang sedang berjalan saat ini tidak masuk dalam kurikulum tersendiri dan hanya berada dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai pelajaran tambahan atau ekstrakurikuler untuk pengembangan diri peserta didik yang dilaksanakan sesudah pembelajaran.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur'an awal mula dimaksimalkan untuk kelas VII mencapai target sesuai visi misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten akan tetapi apabila ada peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar akan mendapatkan ekstrakurikuler yang lebih intens. Pelaksanaan pembelajaran BTA di MTs N 3 Klaten hanya untuk siswa kelas VII dan kelas VIII yang belum lancar dan belum baik dalam membaca Al-Qur'an, kelas IX tidak diwajibkan ekstrakurikuler dikhawatirkan nanti akan membebani anak.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur'an dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum materi pelajaran Qur'an Hadist, sedangkan untuk pembuatan RPP para guru BTA tidak wajib membuatnya hanya saja dalam pelaksanaannya hampir sama dilakukan pada pelajaran qur'an hadist. Kemudian dibuat pengelompokan kemampuan peserta didik per kelas dimulai iqra sampai dengan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an agar guru dapat menerapkan pembelajaran yang tepat dan memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

4.1 Evaluasi Proses

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Pada kegiatan pendahuluan, sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu mengucapkan salam, mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas. Guru BTA mengucapkan salam setelah masuk ruangan kelas, ketika masih ada peserta didik yang bergurau sendiri, guru tidak akan memulai pembelajaran BTA hingga suasana kelas tertib dan dengan diawali dengan doa. Guru selalu melakukan absensi daftar hadir sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Untuk mengawali pelajaran, guru Baca Tulis Al-Qur'an selalu mengulangi pelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan agar peserta didik tidak lupa tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sebelum dimulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memberi penjelasan tentang manfaat mempelajari materi dan mengaplikasikan hukum tajwid dalam Baca Tulis Al-Qur'an. Kemudian, setelah memberikan penjelasan mengapa pentingnya mempelajari hukum tajwid dalam Baca Tulis Al-Qur'an, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pembelajaran.

Kegiatan inti yang dilakukan meliputi Guru menyuruh siswa untuk mengamati contoh ayat yang terdapat hukum mad iwadh, mad layyin dan mad arid lishukun, Guru memberi contoh bacaan, guru memberi kesempatan peserta didik untuk mencoba membaca. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam membaca AlQur'an selama mengikuti kegiatan program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an serta untuk menguji mental.

Dalam kegiatan penutup, bersama-sama dengan para peserta didik mengulang kembali pembelajaran BTA dari awal hingga akhir, memberikan tugas individu untuk mengulang dan membacanya di rumah, menyampaikan pembelajaran pertemuan berikutnya dan mengakhiri pertemuan dengan doa.

Hasil observasi pada guru dalam pelaksanaan program BTA diperoleh bahwa kegiatan pendahuluan sesuai dengan rencana memiliki kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 100%. Guru Baca Tulis Al-Qur'an melakukan kegiatan inti sesuai dengan rencana memiliki kategori baik dibuktikan dengan perolehan rata-rata 57,95%. Guru Baca Tulis Al-Qur'an melakukan kegiatan penutup sesuai dengan rencana mendapat nilai sangat baik dengan skor persentase sebesar 83,3%.

Sedangkan lembar observasi terkait program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten menurut pengamatan peneliti diketahui bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an masih terdapat hambatan diantaranya banyak peserta didik yang lelah sehingga banyak yang bolos, siswa bermalas-malasan karena merasa capek. Minat siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur'an banyak yang kurang dikarenakan guru belum menemukan metode yang tepat untuk siswa dalam memberikan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten. Peserta didik yang belum lancar membaca Al-qur'an dan masih iqra' diberikan tambahan waktu 15 menit sebelum pembelajaran qur'an hadist di kelas masing-masing.

Selain mengukur pelaksanaan program ekstrakurikuler BTA juga diukur tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler BTA seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Frekuensi Keaktifan Peserta Didik Mengikuti program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur'an

Persentase	Kategori	Frekuensi	%
0% - 25 %	Tidak Baik	-	-
26 % - 50%	Kurang Baik	9	9,8%
51% - 75%	Baik	78	84,8%
76% - 100%	Sangat Baik	5	5,4%
Jumlah		92	100,0%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rerata keaktifan peserta didik program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten sebesar 61,5% atau dalam kategori baik. Peserta didik yang keaktifan mengikuti program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten kategori kurang baik sebanyak 9 siswa (9,8%), keaktifan siswa baik sebanyak 78 siswa (84,8%) dan 5 siswa (5,4%) kategori keaktifan sangat baik.

Jadi evaluasi proses pada pelaksanaan program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten dalam penerapannya tidak menggunakan RPP secara eksplisit namun langkah-langkah dalam pembelajaran ekstrakurikuler BTA menyesuaikan RPP Qur'an Hadits yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016.

Pada kegiatan pendahuluan guru BTA dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan RPP Qur'an Hadist kelas 8 pada kegiatan pendahuluan yaitu guru terlebih dahulu mengucap salam, diawali dengan bismillah dan Alfatihah dan melakukan presensi hadir siswa. Kemudian guru memberikan pernyataan seputar materi, dan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan seputar materi. Selanjutnya guru memberi penjelasan mengapa perlu mempelajari hukum tajwid khususnya dalam materi ini hukum tajwid *mad iwadh*. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan inti pada ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten sebagian besar sudah sesuai dengan RPP, kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan RPP diantaranya guru menyuruh siswa untuk mengamati contoh ayat yang terdapat hukum mad iwadh, mad layyin dan mad arid lishukun, guru memberi contoh langsung ayat bacaan dan ditirukan oleh peserta didik, Guru menyelingi dengan menjelaskan bacaan tajwid dan guru memberi kesempatan peserta didik untuk mencoba membaca. Adapun kegiatan inti yang belum sesuai RPP yaitu peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mencari informasi tentang

hukum mad iwadh, peserta didik menyimpulkan cara membaca bacaan mad 'Iwadh, dalam al-Qur'an surat-surat pendek pilihan, peserta didik tidak menjelaskan Pengertian, Ciri-ciri, Cara membunyikan hukum bacaan mad 'Iwadh, dalam al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dan guru tidak mengadakan evaluasi. Adapun kegiatan penutup yang dilakukan guru BTA dalam pelaksanaan ekstrakurikuler BTA sudah sesuai dengan RPP. Jadi secara keseluruhan pelaksanaan ekstrakurikuler BTA sudah dilaksanakan sesuai RPP Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten, meskipun dalam pelaksanaan masih terdapat kendala-kendala baik dari sisi metode dan waktu pelaksanaan.

Keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler BTA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten sebesar 78 siswa atau 84,8% memiliki keaktifan baik. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten tidak memiliki standar pasti untuk keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler BTA, akan tetapi karena jumlah siswa yang memiliki keaktifan baik lebih dari 80%, peneliti beranggapan bahwa ekstrakurikuler BTA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten patut untuk dipertahankan.

4.2 Evaluasi Produk

Evaluasi terhadap kompetensi siswa untuk melihat sejauh mana pencapaian kemampuan siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten

4.2.1 Tes Diagnostik

Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menguasai Baca Tulis Al-Qur'an sehingga dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Tes ini bisa berupa ujian membaca iqra' dan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten, berdasarkan hasil ujian siswa dalam membaca iqra' satu persatu, sehingga dapat terlihat anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, anak yang belum lancar dan anak yang belum bisa.

Setelah dilakukan tes diagnostik ini, kemudian baru diintensifkan dalam pemberian materi. Khusus bagi anak yang masih iqra' sangat ditekankan adanya tutor sebaya sehingga mampu mendampingi dan membimbing siswa yang belum lancar dalam membaca Al-qur'an. Tentu ini juga sangat membantu bapak/ibu guru dalam penyampaian materi Baca Tulis Al-Qur'an mengingat jumlah guru yang terbatas jika dibandingkan dengan jumlah siswa.

4.2.2 Tes formatif

Evaluasi ini dilakukan oleh penilai didalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan. Berdasarkan hasil belajar siswa bahwa program baca tulis al qur'an dinilai cukup berhasil sebagaimana nilai melalui evaluasi product melalui ulangan harian, kemudian dikonversi nilai akhir kurikulum 13 untuk ekstrakurikuler dapat diklasifikasikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategori Frekuensi Kemampuan BTA

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
0 – 50	Kurang	18	19,57%
51 – 65	Cukup	4	4,35%
66 – 80	Baik	53	57,61%
81 – 100	Sangat Baik	17	18,48%
Jumlah		92	100,0%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rerata kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an kelas 8 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten dalam kategori baik (68). Peserta didik yang memiliki kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an kurang sebanyak 18 siswa (19,57%); sebanyak 4 siswa (4,35%) memiliki kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an cukup, peserta didik yang memiliki Baca Tulis Al-Qur'an baik sebanyak 53 siswa (57,61%) dan yang memiliki kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an sangat baik sebanyak 17 siswa (18,48%).

Ditinjau dari segi hasil yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an, yakni sebesar 57,61% memiliki kemampuan BTA baik dan 18,48% memiliki kemampuan BTA sangat baik. 76,09%. Hal ini berarti lebih dari 75% siswa sudah memiliki kemampuan BTA baik dari aspek tajwid, fashahah dan tartil. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten tidak memiliki indikator pasti kriteria ketuntasan klasikan program ekstrakurikuler BTA akan tetapi melihat dari hasil data diketahui bahwa lebih dari 75% sebagian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sudah berhasil membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Hasil ini menandakan bahwa program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an khususnya fashahah siswa mampu melafalkan ayat dengan cukup lancar, dan melafalkan sebagian besar tajwid dengan benar dan tepat dan disusul dengan peserta didik mampu membaca ayat-ayat Al-quran dengan cukup jelas dan tartil.

5. SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu evaluasi *process* pelaksanaan program ekstrakurikuler BTA secara keseluruhan sudah baik, dikarenakan sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh madrasah. Pelaksanaan ekstrakurikuler BTA sudah dilaksanakan sesuai RPP Qur'an Hadist meskipun dalam pelaksanaan masih terdapat kendala-kendala baik dari aspek metode pembelajaran dan waktu pelaksanaan. Sebesar 84,8% keaktifan siswa kategori baik dalam mengikuti ekstrakurikuler BTA oleh karena itu program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten patut untuk dipertahankan.

Hasil evaluasi *product* program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Setelah mengikuti program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an, yakni sebesar 57,61% memiliki kemampuan BTA baik dan 18,48% memiliki kemampuan BTA sangat baik, hal ini berarti bahwa lebih dari 75% siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sudah berhasil membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Peserta didik menjadi mampu melafalkan ayat dengan cukup lancar, melafalkan sebagian besar tajwid dengan benar dan tepat dan mampu membaca ayat-ayat Al-quran dengan cukup jelas dan tartil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Darodjat & Wahyudhiana, M. (2015). Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation. *Islamadina*, XIV, 1–28.
- Faisol, M. A. (2020). Efektivitas Metode Pengajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SD: Meta-Analysis. *Cendekia : Jurnal of Education and Teaching*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.650>
- Gunung, I. N., & Darma, I. K. (2018). *Implementasi Evaluasi Program Model CIPP Untuk Mengukur Epektifitas Pelaksanaan Pembelajaran di Politeknik Negeri Bali*.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Mawardi, A. D., & Fadliah, R. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kebun Bunga 6 Banjarmasin Timur Menggunakan Model CIPP. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 1–10. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/998/489>
- Mufid, M. (2020). Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. *Quality*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>

Rahmawati, Putri, Ayu; Khuriyah & Wahyuningsih, Retno. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Klaten.

Cendekia (2021), 15(1): 106-116. DOI: [10.30957/cendekia.v15i1.661](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.661).

Rizawati, Sulaiman, & Syafrina, A. (2017). Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 113–120.

Rohmah, F. N. (2017). Urgensi Evaluasi Untuk Pendidikan. *Fikrotuna*, 5(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2954>

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>

Siskandar, S. (2016). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(2), 117. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i2.134>

Sudirman, A. (2015). *Managemen Of Student Development (Perspektif. Al-Qur'an & AsSunnah)*. Yayasan Indragiri.